

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

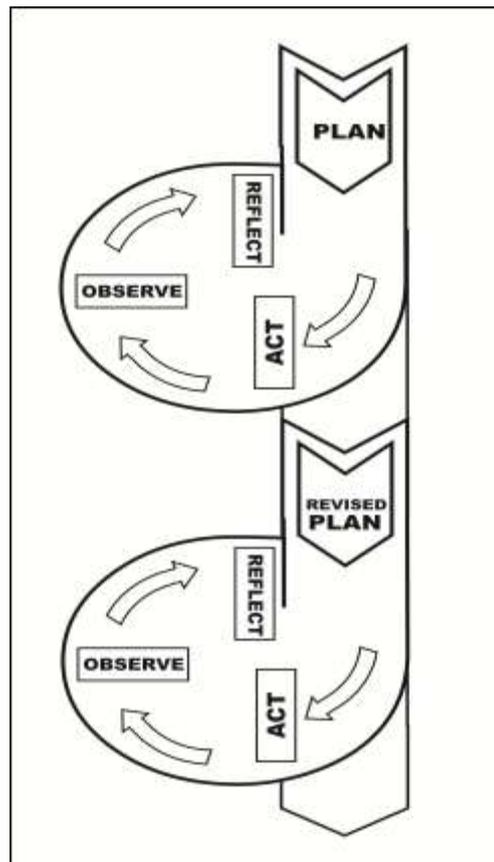
SMP Negeri 26 Bandung merupakan lokasi tempat peneliti melakukan penelitian. SMP Negeri 26 Bandung terletak Jalan Sarimanah, Blok 23, Sarijadi, Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya yakni siswa-siswi kelas VIII H SMP Negeri 26 Bandung yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yakni metode Penelitian Tindakan Kelas. Kardiawarman (Paizalluddin, 2013, hlm.6) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut”. Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2010, hlm. 3) pun mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Berdasarkan dua pendapat sebelumnya dapat dilihat bahwa di dalam PTK intinya merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru kepada subjek penelitian yakni siswa itu sendiri didasarkan pada permasalahan yang timbul dalam kelas tersebut serta keinginan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Model siklus yang dikembangkan Kemmis & Taggart lebih menonjolkan sistem refleksi diri pada setiap siklusnya, yang dimulai dengan langkah: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) pengamatan, (4) Refleksi, kemudian perencanaan kembali.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Sumber : Wiraatmadja, 2010, hlm. 66)

Prosedur penelitian model penelitian tindakan kelas dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil observasi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pada tahap perencanaan ini peneliti lakukan bersama guru mitra. Hasil dari perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mitra antara lain:

a. Memilih metode pembelajaran apa yang akan digunakan

Metode pembelajaran yang peneliti rasa cocok untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas pada penelitian kali ini yaitu ceramah bervariasi, diskusi kelompok serta debat.

b. Menentukan jumlah siklus

Peneliti merencanakan akan melakukan tiga kali siklus pada penelitian ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan dimaksimalkan menjadi empat siklus jika data yang diperoleh belum menunjukkan titik jenuh.

c. Menentukan SK dan KD pada masing-masing siklus

- 1) Pada siklus pertama peneliti memilih standar kompetensi 7 mengenai Memahami Kegiatan Perekonomian Di Indonesia dan kompetensi dasar yang dipilih yakni KD 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
- 2) Pada siklus kedua peneliti masih menggunakan standar kompetensi 7 mengenai Memahami Kegiatan Perekonomian Di Indonesia tetapi dengan kompetensi dasar yang berbeda yakni KD 7.2 tentang Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
- 3) Pada siklus ketiga standar kompetensi yang digunakan masih SK yang ke 7, tetapi dengan kompetensi dasar yang berbeda yaitu KD 7.4 mengenai Mendeskripsikan permintaan dan Penawaran serta terbentuknya harga Pasar.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan metode serta SK dan KD yang telah ditentukan

e. Menetapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

f. Menentukan isu kontroversial yang akan digunakan pada setiap siklus

- 1) Siklus pertama isu kontroversial yang dipilih tentang “Hukuman mati yang menimpa TKI di luar negeri”.

- 2) Siklus yang kedua isu kontroversial yang dipilih mengenai “Kontrak PT. Freeport yang akan diperpanjang oleh pemerintah”.
- 3) Kemudian pada siklus yang terakhir isu kontroversial yang dipilih tentang “Subsidi BBM yang akan dihentikan oleh pemerintah”

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Pada pelaksanaan tindakan, siswa akan mulai menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* selama kegiatan pembelajaran. Dalam setiap siklus terdiri dari dua tindakan, tindakan yang pertama merupakan proses dimana siswa mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial yang akan didiskusikan sedangkan tindakan kedua merupakan bagian inti dari pelaksanaan model pembelajaran.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini hal-hal yang diamati yakni kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. kegiatan observasi yang dilakukan tersebut dilakukan oleh guru mitra dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru mitra.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Refleksi dalam satu siklus PTK merupakan fase akhir dan berperan sangat penting untuk mengetahui apakah masalah PTK sudah tuntas diatasi atau belum. Jika sudah maka kegiatan PTK dihentikan pada siklus itu, sedangkan jika belum tuntas maka harus diteruskan ke siklus berikutnya (Paizaluddin, 2013, hlm. 102) Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan

mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan satu dengan lainnya dengan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian tindakan kelas karena sebagai bentuk pemahaman terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu beberapa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

D. Definisi Operasional

Di bawah ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Dewey (dalam Fisher, 2007, hlm. 2) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “Pertimbangan yang aktif, *presisten* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Johnson (dalam Sapriya, 2011, hlm. 183) “Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpikir kritis, pengetahuan atau informasi yang diperolehnya tidak serta merta dia terima begitu saja. Informasi tersebut dia pertimbangkan kebenarannya melalui berbagai sudut pandang secara terus menerus dan teliti hingga terciptalah keputusan tentang tindakan apa yang harus dilakukan.

2. Model Pembelajaran *Controversial Issues*

Pembelajaran isu kontroversial ini dikembangkan oleh David dan Roger Johnson yang beranggapan bahwa menetapkan kontroversi sebagai masalah yang menarik untuk dipecahkan daripada situasi menang dan kalah keduanya menolak format debat klasik dengan keunggulan format kooperatif

yang mana siswa bekerja sama daripada bermusuhan (Lickona, 2012, hlm. 403)

Isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu (Musseig dalam Hasan, 1996, hlm. 202). Pendapat yang senada dijelaskan oleh Stradling, et al, (1984, hlm. 1) bahwa “Isu-isu kontroversial (*controversial issues*) adalah topik-topik dalam pembelajaran yang secara politik sensitif yang dapat menimbulkan gejolak kemarahan dalam masyarakat”.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Isu kontroversial merupakan berita atau kabar yang belum jelas kebenarannya tetapi berpotensi menimbulkan pertentangan di masyarakat. Lebih jauh isu kontroversial ini dapat menimbulkan konflik antar individu, maupun antar kelompok jika tidak disikapi secara bijaksana.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 308)”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni:

1. Observasi

“Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti (Paizaluddin, 2013, hlm. 113)”.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui lembar pedoman observasi yang berisi aspek-aspek penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dalam

mengelola kegiatan pembelajaran di kelas serta keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

2. Wawancara

James dan Dean (dalam Paizalludin, 2013, hlm. 113) ‘Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting’. Sejalan dengan pendapat James dan Dean, Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Peneliti akan melakukan wawancara sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru dan siswa kelas VIII H SMPN 26 Bandung. Wawancara prapenelitian yang ditujukan untuk guru bermaksud untuk mengetahui gambaran umum dari kelas yang akan digunakan penelitian serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Controversial Issues*. Kemudian wawancara prapenelitian yang ditujukan pada siswa bermaksud untuk mengetahui pandangan umum mereka tentang mata pelajaran IPS serta pengetahuan mereka tentang model pembelajaran *Controversial Issues* yang akan digunakan pada penelitian ini. Sedangkan wawancara setelah penelitian yang ditujukan kepada siswa bermaksud untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara dalam memperoleh data, peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian tindakan kelas. ‘Catatan lapangan ini berisi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga berhubungan

dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *Leadership* kepala sekolah; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini (Wiriadmaadja, 2014, hlm. 125)”.

F. Instrumen Penelitian

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148)”. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan. Data-data yang harus diperoleh pada penelitian kali ini yaitu tentang bagaimana guru merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan tindakan-tindakan tersebut. Adapun bentuk-bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan yakni lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP, lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini merujuk kepada indikator penilaian yang dikemukakan oleh Robert Ennis. Akan tetapi tidak semua indikator peneliti gunakan. Peneliti memilah-milah kembali indikator tersebut sesuai kebutuhan di dalam kelas. Adapun indikator-indikator penilaian yang dipergunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyusun informasi.
2. Bertanya terkait informasi yang diperoleh.
3. Menjawab Pertanyaan.
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut.
5. Memberikan kesimpulan

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
1	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar		
2	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif		
3	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif		
4	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor		
5	Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran		
6	Materi ajar disusun secara sistematis		
7	Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi		
8	Materi ajar dirancang sesuai dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar		
9	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan		
10	Memilih bahan dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa		
11	Mencatumkan sekenario atau langkah-langkah pembelajaran		
12	Sekenario disusun untuk setiap butir tujuan pembelajaran		
13	Sekenario disusun mencerminkan komunikasi guru siswa yang berorientasi berpusat pada siswa		
14	Sekenario disusun berdasarkan prinsip penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i>		
15	Sekenario disusun dengan menerapkan media		

	pembelajaran		
16	Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional		
17	Media disesuaikan dengan tuntunan standar kompetensi		
18	Media disesuaikan dengan sasaran tujuan yang diharapkan		
19	Media disesuaikan dengan materi ajar		
20	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi kognitif siswa		
21	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi afektif siswa		
22	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi psikomotor siswa		
23	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan materi ajar		
24	Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas		
Skor yang diperoleh			
Presentase			
Nilai			

*Keterangan

YA = 1 Poin

TIDAK = 0 Poin

Rumus memperoleh presentase dan keterangan nilai :

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

Fikri Khairul Anas, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTROVERSIAL ISSUES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Keterangan presentase
Sangat baik	85,0 % - 100 %
Baik	70, 0 % - 84,5 %
Cukup	55, 0 % - 69, 9 %
Kurang	40, 0 % - 54, 9 %
Sangat kurang	0 % - 39, 9 %

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati Pada Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Mengucapkan salam, memimpin siswa membaca doa sebelum belajar		
	b. Mendata kehadiran siswa		
	c. Mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas		
	d. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan		
	e. Menghubungkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya		
	f. Memberikan motivasi kepada siswa		
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyampaikan bahan ajar		
	b. Mengaitkan konsep dengan isu kontroversial		
	c. Membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i>		
	d. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami		
	e. Netral tidaknya guru selama berlangsungnya penggunaan model pembelajaran <i>Controversial</i>		

	<i>Issues</i> berlangsung		
	f. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran		
	g. Guru memberikan konfirmasi terkait isu yang dikaji selama kegiatan pembelajaran		
3	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan pembelajaran		
	b. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran hari ini		
	c. Menutup pembelajaran dengan berdoa		
	Jumlah Skor		
	Presentase %		
	Nilai		

*Keterangan

YA = 1 Poin

TIDAK = 0 Poin

Rumus memperoleh presentase dan keterangan nilai :

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

Nilai	Keterangan presentase
Sangat baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0 % - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat kurang	0 % - 39,9 %

Fikri Khairul Anas, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTROVERSIAL ISSUES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Berpikir Kritis

No	Nama Siswa	Indikator					Skor
		Mengumpulkan & Menyusun Informasi	Bertanya Terkait Informasi yang Diperoleh	Menjawab Pertanyaan	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	Memberikan Kesimpulan	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
<i>Jumlah</i>							

*Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan presentase
Sangat baik (5)	85,0 % - 100 %
Baik (4)	70,0 % - 84,5 %
Cukup (3)	55,0 % - 69,9 %
Kurang (2)	40,0 % - 54,9 %
Sangat kurang (1)	0 % - 39,9 %

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\text{Presentasi aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai	Penjelasan
1	Kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan menyusun informasi Untuk poin ini perlu memperhatikan ciri-siri sebagai berikut: - Informasi yang dikumpulkan dan disusun relevan dengan isu - Memfokuskan pada satu permasalahan - Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pada informasi yang diperoleh - Informasi yang dikumpulkan dan disusun berasal dari	SK	Tidak ada poin di samping yang dipenuhi
		K	Satu poin terpenuhi
		C	Dua point terpenuhi
		B	Tiga poin terpenuhi
		SB	Semua syarat terpenuhi

	sumber yang kredibel		
2	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pertanyaan terkait informasi yang diperoleh	SK	Tidak mengemukakan pertanyaan
		K	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pengetahuan
		C	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pemahaman
		B	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis dan aplikasi
		SB	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat sintesis dan evaluasi
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan Untuk point ini perlu memperhatikan hal-hal berikut: - Jawaban yang dikemukakan relevan dengan pertanyaan/masalah - Jawaban disertai argumentasi - Jawaban disertai pendapat ahli - Mampu mempertahankan jawaban	SK	Tidak ada poin di samping yang dipenuhi
		K	Satu poin terpenuhi
		C	Dua point terpenuhi
		B	Tiga poin terpenuhi
		SB	Semua syarat terpenuhi

4	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terkait isu kontroversial	SK	Siswa tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait isu kontroversial
		K	Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut namun belum menggunakan bahasa sendiri serta tidak tepat
		C	Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri namun masih kurang tepat
		B	Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri dengan tepat
		SB	Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri dengan sangat tepat
5	Kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan	SK	Tidak mengemukakan kesimpulan
		K	Kesimpulan yang dikemukakan kurang relevan
		C	Kesimpulan yang dikemukakan siswa cukup relevan
		B	Kesimpulan yang dikemukakan siswa relevan
		SB	Kesimpulan yang dikemukakan siswa sangat relevan

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> ?	
2	Berdasarkan hasil pengamatan Ibu apakah model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa?	
3	Berdasarkan hasil pengamatan Ibu perubahan apakah yang terjadi pada siswa setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> ?	
4	Bagaimana saran Ibu kedepannya terkait penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> ?	
2	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> ,	

	kamu menjadi mampu untuk menyusun informasi secara cermat?	
3	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> keinginan kamu untuk mengemukakan pertanyaan jadi meningkat?	
4	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> , kamu menjadi lebih kritis dalam menjawab suatu permasalahan?	
5	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> , kemampuan kamu dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terkait sebuah permasalahan jadi meningkat?	
6	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> , kemampuan kamu dalam membuat kesimpulan yang relevan jadi meningkat?	
7	Kesulitan apa yang kamu rasakan terkait pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>Controversial Issues</i> ?	

G. Rencana Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya harus diolah terlebih dahulu, karena data tersebut belum sepenuhnya menggambarkan hasil penelitian. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diolah selama kegiatan penelitian berlangsung sedangkan data lainnya yang bersifat kuantitatif akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan nilai rata-rata. Rumus untuk mengolah data berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$
$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$

Rumus Penghitungan Format Observasi

(Sumber : Santyasa, 2007, hlm. 24)

Kemudian pengklasifikasian data nya sebagai berikut:

Klasifikasi Nilai Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0 – 39,99%	Sangat Kurang

(Santyasa, 2007, hlm. 24)

2. Analisis Data

Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa ‘ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas, (a) *Member Chek* (b) Triangulasi (c) Saturasi’.

a. *Member Chek*

Yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh dilapangan baik yang diperoleh melalui lembar observasi maupun wawancara apakah data tersebut mengalami perubahan atau tidak, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

b. Triangulasi

Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 372) mengemukakan bahwa ‘Triangulasi dalam penguian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu’.

c. Saturasi

Saturasi yaitu suatu keadaan dimana data telah jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Pada kondisi seperti ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses tersebut berlangsung, kemudian setelah data itu jenuh maka penelitian akan dihentikan serta diputuskanlah kesimpulan mengenai berhasil tidaknya penelitian tersebut.